

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA INDUSTRI KAPAL PINISI DI KELURAHAN TANA BERU
KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Oleh

ANDI REZKI AYU PRATIWI

105710228515



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2019

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA INDUSTRI KAPAL PINISI DI KELURAHAN TANA BERU
KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**

ANDI REZKI AYU PRATIWI

105710228515

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Sebagai Persyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati yang tak terhingga, kuucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang kepada-Nya kupasrahkan segala sesuatu. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu yang tercinta, Terimakasih atas semua kasih sayang, perjuangan, perhatian, selalu memberikan dukungan terbaik baik moral maupun materi sertadoa yang selalu mengiringi langkahku.

Untuk adik kecilku satu-satunya.

Keluarga besar yang juga tak hentinya memberikan perhatian dan doa.

Alma mater yang tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar.

Motto

“Kalau hari ini kita menjadi penonton bersabarlah untuk menjadi pemain esok hari”

“Selalu memanusiakan manusia”

“If you change the way you look at things, the things you look at will change”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*
Nama Mahasiswa : Andi Rizki Ayu Pratiwi
No. Stambuk/NIM : 105710223575
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin 30 September 2019


Makassar, 30 September 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
NIDN: 0925086392


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903079

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903079


Hi. Naidah, SE, M.Si
NBM : 710551



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 868972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Andi Rezki Ayu Pratiwi, NIM 105710228515, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar NOMOR: 0007/SK-Y/60201/091004/2019 M, tanggal 30 September 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Syahar 1441 H
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM
(Rektor Universitas Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE, MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji:
 1. Dr. Agus Salim HR, SE, MM
 2. Dr. Muh. Brian Idrus, SE, MS
 3. Dr. Edi Jusriadi, SE, MM
 4. Nasrullah, SE, MM

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Ismail Rasulong, SE, MM
NIM 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Rezki Ayu Pratiwi
Nim : 105710226515
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kanal Finansial Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Rezki Ayu Pratiwi

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903078

Hi. Naidah, SE, MM
NBM : 710551

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb

Segalapujidansyukurpenulispanjatkankehadirat Allah SWT atasegalarahmatdanhidayah yang tiadahentidiberikankepadahamba-Nya.ShalawatdansalamtaklupapenuliskirimkankepadaRasulullah Muhammad SAW besertaparakeluarga, sahabatdanparapengikutnya. Merupakannikmat yang tiadaternilaimanakalapenulisanskripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang MempengaruhiProduktivitasTenagaKerjaIndustriKapalPinisi di KelurahanTanaBeruKecamatanBontoBahariKabupatenBulukumba”.

Skripsi yang penulisbuatinibertujuanuntukmemenuhiyaratdalammenyelesaikan Program Sarjana (S1), padafakultasEkonomidanBisnisUniversitasMuhammadiyah Makassar.

Dalampengerjaanskripsiini, penulismenyadarisepenuhnyatelahbanyakmendapatdukungan, bimbinganandanmotivasidariberbagaipihak yang telahmenyumbangpikiran, waktu, tenagadansebagainya.Teristimewapenulissampaikankepadakedua orang tuapenulisbapak Abdullah danibuAndiAsse yang senantiasamemberiharapan, semangat, perhatian, kasihsayangdandoatulustakpamrihdankeluargabesarsertateman-teman yang telahmemberikandukungan demi keberhasilanpenulisdalammenuntutimu. Semogaapa yang

telah merekaberikan kepada penulismenjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulismenyadaribahwapenyusunanskripsi initalakakan terwujud tanpa pada nyabantu andorong andariberbagaipihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginyadanterimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku pembimbing I yang telah membantuselamadalam penyusunanskripsi hingga ujianskripsi.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak/Ibu dan asistendosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang takkenallelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulisselama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Keluarga besarku, terkhusus tante-tante kutercinta, Tante Nur, Tante Heda, Mama Ajid dan Nenek kusatu-satunya. Terimakasih banyak.

9. Sahabat-sahabatku Rini, Tiwi, Mila, Edi, Andri, Babrul,
Deris dan teman-teman *sambatku* di kampus Anggedan Ita.

Terimakasih untuk semuanya.

10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi
Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015, terkhusus Kelas EP 015 yang selalu
belajar bersama dan sangat membantu dalam aktivitas studi penulis.

11. Semuanya yang tidak dapat disebut satu per satu.

Semoga Allah SWT
selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang
telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar
karena keterbatasan dan kurang kesempurnaannya penulis skripsi ini,
oleh karena itu segala saran dan kritik yang
bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Billahifii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 30 September 2019

Penulis



ABSTRAK

ANDI REZKI AYU PRATIWI. Tahun 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Bapak Rahman Rahim selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Rasulong selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui kuesioner, dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program *SPSS Statistic 22*. Dengan mengambil sampel sebanyak 42 orang dari populasi 75 orang dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,000 < (0,05)$, uji t masing-masing variabel yaitu umur $0,472 > (0,05)$, lama kerja $0,001 < (0,05)$, jumlah tanggungan keluarga $0,012 < (0,05)$, jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja $0,000 < (0,05)$, dan R^2 sebesar 0,767 atau 76,7% dan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata kunci :PengalamanKerja, Umur, JumlahTanggungankeluarga, Tenaga Kerja.




ABSTRACT

ANDI REZKI AYU PRATIWI. 2019. *Factors Affecting the Productivity of the Pinisi Ship Industry Workers in TanaBeru Sub-District, BontoBahari Sub-District, Bulukumba Regency. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, guided by Mr. Rahman Rahim as supervisor I and Mr. Ismail Rasulong as supervisor II.*

This study aims to determine the factors that affect labor productivity in the Pinisi ship industry in TanaBeru Village, BontoBahari District. The variables observed in this study were age, length of work, the number of family dependents and the number of workers around the respondents working. This study uses primary data obtained through a questionnaire, analyzed with multiple regression models using the SPSS Statistics 22 program. By taking a sample of 42 people from a population of 75 people using the Accidental Sampling method. The conclusions of this study indicate that together with age, length of work, number of family dependents and the number of workers around the respondents working have a significant effect on labor productivity as indicated by the probability value of 0,000 <(0.05), t test of each variable namely age 0.472 > (0.05), length of work 0.001 <(0.05), number of dependents of the family 0.012 <(0.05), the number of workers around the respondent working 0,000 <(0.05), and R² of 0.767 or 76.7% and the remaining 23.3% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: Work Experience, Age, Number of Family Dependents, Workers.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii

DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. PengertianProduktivitasTenagaKerja.....	7
B. Pengertian Industri	13
C. SejarahPembuatanKapalPinisi	16
D. Faktor-faktor yang MempengaruhiProduktivitasTenagaKerja	19
E. HubunganVariabelTerikatTerhadapVariabelTidakTerikat.....	27
F. PenelitianTerdahulu.....	30
G. KerangkaKonsep.....	34
H. Hipotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	36
B. LokasidanWaktuPenelitian	36
C. DefinisiOperasionalVariabeldanPengukuran.....	37
D. PopulasidanSampel.....	38

E. Teknik Pengambilan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Pengolahan Data.....	53
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	----

LAMPIRAN	69
-----------------------	----

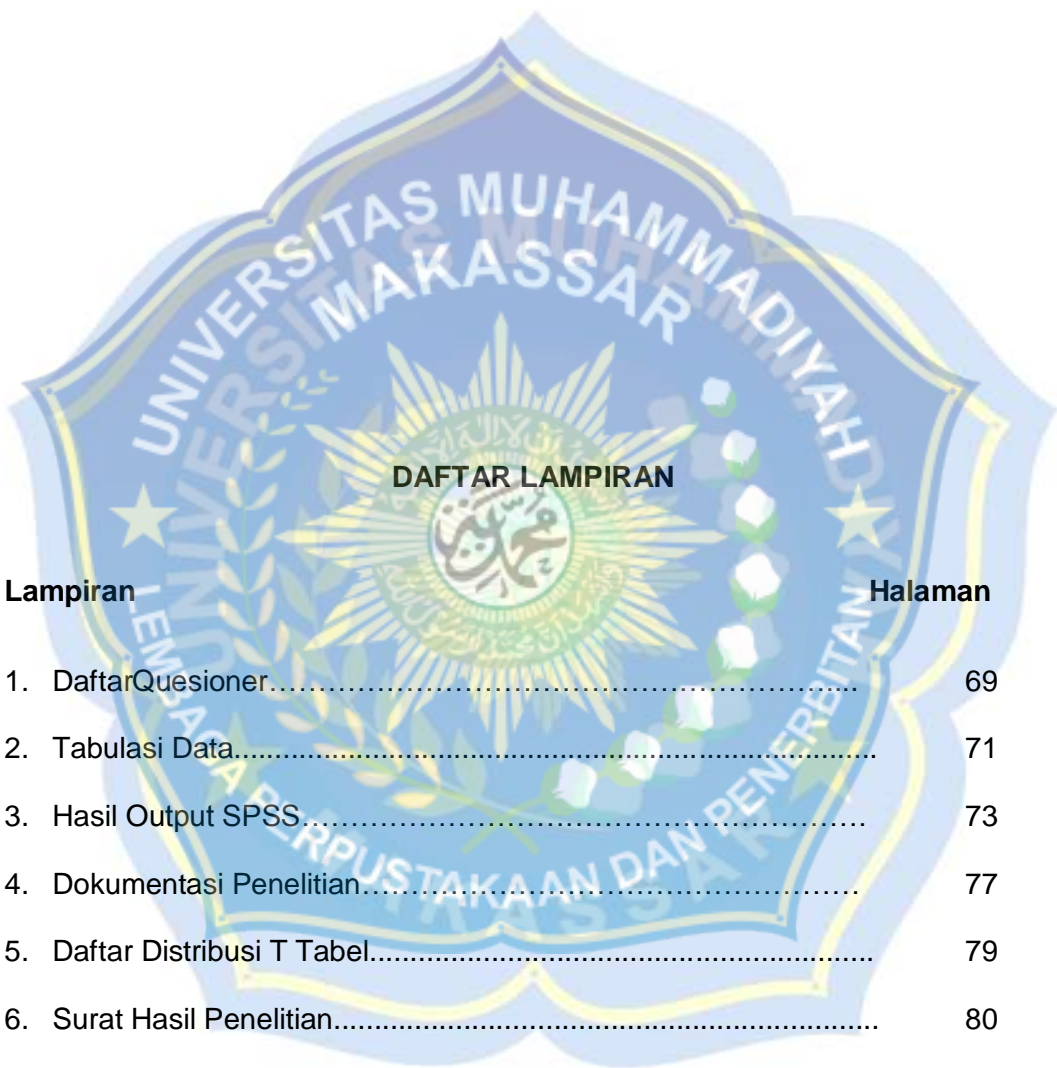
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Distribusi Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja pada Industri Pengolahan di Kabupaten Bulukumba.....	2
2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	32
4.1	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian.....	45
4.2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.....	47
4.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
4.4	Karakteristik Berdasarkan Umur.....	50
4.5	Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja.....	51
4.6	Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	52
4.7	Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	53

Di Sekitar Responden Bekerja

4.8	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	54
4.9	Hasil Uji F.....	55
4.10	Hasil Uji T.....	56
4.11	Hasil Koefisien Determinasi.....	58





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Quesioner.....	69
2. Tabulasi Data.....	71
3. Hasil Output SPSS.....	73
4. Dokumentasi Penelitian.....	77
5. Daftar Distribusi T Tabel.....	79
6. Surat Hasil Penelitian.....	80
7. Biografi Penulis.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Adapun usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, lebih-lebih bagi Negara berkembang terutama Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan tenaga kerja secara penuh mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sosial jangka panjang.

Pemanfaatan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sendiri merupakan sumber daya yang memiliki potensi dalam hal memproduksi barang dan jasa. Salah satu tujuan dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian) untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja.

Sektor industri diyakini sebagai sektor pemimpin (Leading Sector) yang mampu mengarahkan sektor-sektor lain menuju perekonomian yang

maju. Dumairy menyebutkan bahwa produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (term of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Pembangunan sektor industri pengolahan (manufacturing industry) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional yang banyak dijadikan kebijakan pada negara berkembang, karena sektor industri dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi. Hal ini tentunya menjadikan sektor industri dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mampu menambah kesediaan lapangan pekerjaan. Dari segi ketenagakerjaan di Kabupaten Bulukumba sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang sedikit dalam hal penyerapan tenaga kerja, hal itu dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja di Industri Pengolahan Kabupaten Bulukumba 2014-2018

Tahun	Tenaga Kerja
2014	10.920
2015	18.697
2016	11.936
2017	11.049
2018	18.343

Sumber : BPS kota Bulukumba (2018)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di kabupaten Bulukumba belum menunjukkan angka yang cukup baik, dari tahun ke tahun tidak menentu dimana terjadi peningkatan dan penurunan. Sebagaimana diketahui bahwa produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong kehidupan dan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama dari pertumbuhan ekonomi yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi, karena tingkat

produktivitas dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi atau mewujudkan hasil (output) yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang profesional/kompetitif supaya perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern yang memerlukan telah tersedia. Tenaga kerja diharapkan lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan aktivitasnya. Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut.

Umur, lama kerja, beban tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Pengalaman (lama) kerja mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Diperkirakan bahwa dengan pengalaman kerja, calon pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang pernah dialaminya. Saat seorang pekerja memiliki pekerjaan sesuai dengan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan skillnya sehingga meningkatkan input dan produktivitasnya. Hal yang tak kalah penting dalam peningkatan kerja para pekerja adalah tingkat umur, dikarenakan fisik karyawan dalam memproduksi barang dan jasa, apabila usia tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua. Beban tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap produktivitas pekerja, jika

beban tanggungan keluarga yang ditanggung tersebut banyak maka tingkat produktivitas akan meningkat karena adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kecamatan Bonto Bahari sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Bulukumba yang terluas dengan luas 108,60 Km² berhadapan langsung dengan laut Flores memiliki berbagai potensi sumber daya untuk pengelolaan diantaranya, kegiatan industri pembuatan kapal Pinisi, perikanan tangkap, pariwisata bahari, budidaya rumput laut, tambak, keramba jaring apung, perkebunan serta perhubungan laut. Namun potensi yang paling terkenal di Kecamatan Bonto Bahari yaitu industri pembuatan kapal Pinisi. Kapal Pinisi ini merupakan ladang bisnis yang cukup menjanjikan untuk industri pembuatan kapal di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan sehingga menjadikan mereka sebagian besarnya bekerja untuk membuat perahu/kapal dan melaut.

Oleh karena itu berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dijelaskan maka menarik untuk mengamati tentang produktivitas tenaga kerja industri pembuatan kapal pinisi yang ada di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Judul penelitian yang akan diangkat adalah : “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari”. Karena semakin berkembangnya industri pembuatan kapal Pinisi yang ada di daerah tersebut maka dapat membuka lapangan kerja. Setiap industri membutuhkan tenaga kerja baik dalam jumlah kecil maupun besar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari?
2. Apakah lama kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari?
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari?
4. Apakah jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan pada industri pembuatan kapal Pinisi guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Muchdarsyah Sinungan dikutip dari bukunya, Handoko (1994). Dalam berbagai referensi terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas yang dapat kita kelompokkan menjadi tiga :

1. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas
Tidak lain ialah ratio dari pada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input).
2. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin.
3. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor essential yaitu : Investasi termasuk penggunaan dan teknologi serta riset, manajemen dari tenaga kerja.

Dalam doktrin konferensi Oslo dikutip dari bukunya, Handoko (1994) mencantumkan definisi umum mengenai produktivitas. Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit. Menurut Siagian (1996) berpendapat bahwa "produktivitas adalah kemampuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan "output" yang optimal bahkan kalau mungkin maksimal".

Menurut seorang filsuf berkebangsaan Skotlandia, Adam Smith (lahir di Kirkcaldy, Skotlandia, 5 Juni 1723) berpendapat, untuk berlakunya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Pembagian kerja harus ada akumulasi kapital terlebih dahulu yang berasal dari dana tabungan, juga menitik beratkan pada Luas Pasar. Pasar harus seluas mungkin agar dapat menampung hasil produksi, sehingga perdagangan internasional menarik perhatian.pasar terdiri pasar luar negeri dan pasar dalam negeri. Sekali pertumbuhan itu mulai maka ia akan bersifat kumulatif artinya bila ada pasar yang dan ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi dan akan menaikkan tingkat produktivitas tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja di dasarkan dari permintaan produsen terhadap input tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Produsen mempekerjakan seseorang dalam rangka membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Apabila permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang diproduksi meningkat, maka pengusaha terdorong untuk meningkatkan produksinya melalui penambahan input, termasuk input tenaga kerja, selama manfaat dari penambahan produksi tersebut lebih tinggi dari tambahan biaya karena penambahan input. Dengan kata lain, peningkatan permintaan tenaga kerja oleh produsen, tergantung dari peningkatan permintaan barang dan jasa oleh konsumen. Dengan demikian permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan output (McConnell, 1995; Ruby, 2003).

Dikutip oleh Rusli Syarif (*dalam* Widodo, 2015) mengatakan bahwa “Definisi produktivitas secara sederhana adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil itu. Sedangkan secara umum adalah bahwa produktivitas merupakan rasio antara kepuasan atas keseluruhan dan pengorbanan yang dilakukan”. Menurut *Blocher, Chen, dan Lin* (*dalam* Widodo, 2015) Produktivitas adalah hubungan antara berupa output yang dihasilkan dan berupa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husien Umar (*dalam* Widodo, 2015) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*Output*) dengan keseluruhan sumber daya digunakan (*input*). Rumus produktivitas sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Sedangkan menurut Basu Swasta dan Ibnu Sukkotjo (*dalam* Widodo, 2015) produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. Menurut *L. Greenberg* mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut (Sinungan, 2009). Dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak dari jumlah masukan yang paling minimum. Ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek,

dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak (Putti *dalam* widodo, 2015).

Efisiensi dan efektivitas yang tinggi menghasilkan produktivitas yang tinggi. Akan tetapi efektivitas yang tinggi dan efisiensi yang rendah mengakibatkan terjadinya pemborosan. Sedangkan efisiensi yang tinggi dan efektivitas yang rendah yang artinya tidak mencapai target yang ditentukan. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, meskipun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu terjadi peningkatan efisiensi, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, produktivitas dapat pula dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Dalam teori ekonomi, produktivitas merupakan suatu pengukuran output. Pengukuran ini merupakan relatif (*output* terhadap *input*) untuk membedakan dari pengukuran absolut (*output*), yaitu dengan produksi total. Jadi, untuk menghitung produktivitas harus diketahui lebih dahulu produksi total. Tanpa mengetahui produksi total tidak akan dapat menghitung produktivitas (Mulyadi, 2013).

a. Pengukuran Produktivitas

Menurut Kussriyanto (1986) produktivitas adalah sikap mental terhadap kemajuan dan kehidupan. Lalu juga dikatakan bahwa tenaga kerja dijadikan faktor pengukur suatu produktivitas. Hal ini disebabkan karena biaya untuk tenaga kerja merupakan biaya terbesar dalam pengadaan produk dan masukan dalam sumber daya manusia lebih mudah dihitung daripada masukan pada faktor-faktor lainnya. Menurut

Simungan (2000) secara umum produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang dapat berbeda diantaranya:

1. Perbandingan antara perbandingan searang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan. Namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
2. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

b. Peningkatan Produktivitas

Mankiw (2003) menganggap bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor esensial dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena produktivitas tenaga kerja mencerminkan efisiensi dan kemajuan teknologi. Sebagai pencerminan kemajuan teknologi, peningkatan produktivitas tenaga kerja seringkali dianggap bersifat mereduksi kesempatan kerja. Sedangkan Bellante dan Jackson (2000) mengemukakan bahwa produktivitas akan mengalami peningkatan mana kala penggunaan terhadap tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Peningkatan penggunaan tenaga kerja akan menurunkan jumlah tingkat pengangguran. Begitu sebaliknya, apabila produktivitas mengalami penurunan maka penggunaan terhadap tenaga kerja juga akan mengalami penurunan.

Salah satu area potensial tertinggi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif. Kesempatan utama dalam meningkatkan produktivitas manusia terletak pada kemampuan individu, sikap individu dalam bekerja serta manajemen maupun organisasi kerja. Setiap tindakan perencanaan peningkatan produktivitas individual paling sedikit mencakup tiga tahap berikut :

1. Mengenai faktor makro utama bagi peningkatan produktivitas.
2. Mengukur pentingnya setiap faktor dan menentukan prioritasnya.
3. Merencanakan sistem tahap-tahap untuk meningkatkan kemampuan pekerja dan memperbaiki sikap mereka sebagai sumber utama produktivitas, Muchdarsyah (2000).

Untuk mendapatkan tingkat produktivitas yang diinginkan dan meminimalkan segala resiko yang mungkin terjadi serta mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, para pemimpin harus memahami kemampuan dan keterbatasan yang diakibatkan oleh kondisi lokasi proyek. Program produktivitas dimulai dengan melakukan pengukuran produktivitas yang terjadi di lokasi proyek. Tanpa mengetahui keadaan yang sesungguhnya di lapangan, sulit rasanya untuk merencanakan program peningkatan produktivitas. Dari hasil pengukuran ini, dapat dilakukan evaluasi dengan cara membandingkan apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk kembali merencanakan tingkat produktivitas yang akan dicapai, tentunya mengarahkan pada perbaikan atas apa yang telah terjadi Ervianto (2004).

B. Pengertian Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi, menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

Pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial. Karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap Negara atau daerah. Makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah maka makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatannya. Istilah industrialisasi secara ekonomi juga diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya.

1. Pengertian Industri Menurut Para Ahli

a) Tegus S Pamudi

Industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan suatu produk yang bias saling menggantikan satu sama lainnya.

b) I Made Sandi

Industri adalah suatu bentuk usaha guna memproduksi barang jadi melalui proses produksi penggarapan di dalam jumlah yang besar,

sehingga barang produksi tersebut dapat diperoleh dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang setinggi-tingginya.

c) Menurut UU No. 3 Tahun 2014

Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.

d) Hinsa Siahaan

Industri adalah bagian dari suatu proses yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi, sehingga menjadi suatu barang yang memiliki nilai bagi masyarakat luas. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah guna mendapatkan keuntungan.

2. Tujuan Pembangunan Industri di Indonesia

- a) Menciptakan dan memperluas lapangan kerja
- b) Memperkokoh struktur ekonomi nasional
- c) Memberi dan meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha
- d) Mengurangi ketergantungan pada barang-barang impor
- e) Menghasilkan dan menghemat devisa Negara
- f) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan-bahan hasil industry baik barang pangan, sandang ataupun bahan bangunan.

Syarat-syarat pembangunan industri:

- a) Memiliki modal yang cukup
- b) Ketersediaan bahan mentah dan bahan setengah jadi yang melimpah
- c) Tersedianya tenaga kerja baik tenaga ahli maupun tenaga kerja terampil
- d) Adanya permintaan dari pasar
- e) Proses pengolahan dan pemasaran yang baik
- f) Transportasi yang lancar dan memadai
- g) Situasi politik yang mendukung dan keamanan yang terjamin

3. Jenis-jenis Industri

a) Industri Ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitar.

b) Industri Nonekstraktif

Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan bakunya didapat dari tempat lain selain dari alam sekitar.

c) Industri Fasilitatif

Industri Fasilitatif adalah industri yang produk utamanya berbentuk jasa yang kemudian dijual kepada para konsumennya.

4. Jenis-jenis Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

a) Industri rumah tangga

Pengertian industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawannya atau tenaga kerjanya berjumlah antara 1 sampai dengan 4 orang.

b) Industri kecil

Pengertian industri kecil adalah industri yang jumlah karyawannya atau tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai 19 orang.

c) Industri sedang atau industri menengah

Pengertian industri sedang adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 20 sampai dengan 99 orang.

d) Industri besar

Pengertian industri besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya atau tenaga kerjanya berjumlah antara 100 atau bahkan lebih.

5. Jenis-Jenis Industri Berdasarkan Produktivitas Perorangan

a) Industri Primer

Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan merupakan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu.

b) Industri Sekunder

Pengertian industri sekunder adalah industri yang bahan mentahnya diolah, yang nantinya hasil dari olahan tersebut menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.

c) Industri Tersier

Pengertian industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa.

C. Sejarah Pembuatan Kapal Pinisi

Suku bugis Makassar adalah salah satu pewaris bangsa Bahari. Banyak bukti yang menunjukkan kepiawaian mereka menguasai laut dengan perahu

layar. Perantauan mereka sudah terkenal sejak beberapa abad lalu, ditemukannya komunitas orang-orang Bugis Makassar di beberapa kota di Indonesia merupakan bukti perantauan mereka sejak dahulu kala. Mereka tidak hanya menguasai perairan wilayah nusantara, tetapi sejak beberapa abad lalu juga melanglang buana jauh melampaui batas-batas Negara. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa sejak dulu pelaut Bugis Makassar telah sampai di Semenanjung Malaka, Singapura, Philipina, Australia Utara, Madagaskar dan sebagainya dengan menggunakan perahu Pinisi.

Perahu Pinisi termasuk alat transportasi laut tradisional masyarakat Bugis yang sudah terkenal sejak berabad-abad yang lalu. Menurut cerita di dalam naskah Lontarak / *Babad La Lagaligo*, perahu Pinisi sudah ada sekitar abad ke-14 M. Menurut naskah tersebut, perahu Pinisi pertama kali dibuat oleh *Sawerigading*, Putra Mahkota Kerajaan Luwu. Bahan untuk membuat perahu tersebut diambil dari pohon Welenreng (pohon Dewata) yang terkenal sangat kokoh dan tidak mudah rapuh. Namun, sebelum pohon itu ditebang, terlebih dahulu dilaksanakan upacara khusus agar penunggunya bersedia pindah ke pohon lainnya. *Sawerigading* membuat kapal tersebut untuk berlayar menuju negeri Tiongkok hendak meminang Putri Tiongkok yang bernama *We Cudai*.

Hingga saat ini, Kabupaten Bulukumba masih dikenal sebagai produsen perahu Pinisi, dimana para pengrajinnya tetap mempertahankan tradisi dalam pembuatan perahu Pinisi tersebut, terutama di Kelurahan Tana Beru dan Tanah Lemo (Wisata Sulawesi, 2018).

Kecamatan Bonto Bahari sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Bulukumba yang terluas dengan luas 108,60 Km² berhadapan

langsung dengan laut Flores memiliki berbagai potensi sumber daya untuk pengelolaan diantaranya, kegiatan industri pembuatan kapal Pinisi, perikanan tangkap, pariwisata bahari, budidaya rumput laut, tambak, keramba jaring apung, perkebunan serta perhubungan laut (Risnawati, 2015). Namun potensi yang paling terkenal di Kecamatan Bonto Bahari yaitu industri pembuatan kapal Pinisi. Kapal Pinisi ini merupakan ladang bisnis yang cukup menjanjikan untuk industri pembuatan kapal di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan sehingga menjadikan mereka sebagian besarnya bekerja untuk membuat perahu/kapal dan melaut.

Kapal pinisi telah menjadi simbol kebanggaan tidak hanya untuk Indonesia namun dunia pun mengakuinya sebagai sebuah karya yang luar biasa. Pengakuan atas kapal pinisi sebagai warisan dunia ditetapkan melalui persidangan oleh Badan PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) untuk Bidang pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan (*UNESCO*) dalam sidang ke-12 Komite Warisan Budaya tak Benda (Sri, 2017). Dari waktu ke waktu, Pinisi telah dibuat dalam berbagai ukuran dengan cara tradisional dimana pembuatan satu buah kapal pinisi dibutuhkan jangka waktu 5 hingga 6 bulan atau bahkan satu hingga dua tahun tergantung ukuran kapal itu sendiri. Sebuah pinisi ukuran besar yang biasanya dipesan untuk kapal pesiar harganya mencapai miliaran rupiah, sementara untuk perahu-perahu kecil nilainya sekitar belasan atau puluhan juta dengan pekerja (*sawi*) sebanyak 10 sampai 15 orang dan mereka dipimpin oleh kepala tukang (*punggawa*).

Perkembangan industri tersebut melalui pengrajin panrita lopi merupakan kebanggaan tersendiri dari masyarakat Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan keahlian dan kebiasaan turun-temurun yang telah

ada sejak zaman nenek moyang untuk membuat kapal, sehingga dalam pembuatannya lebih banyak menggunakan intuisi namun hasil atau produk yang dihasilkan dapat mengarungi lautan sebagaimana layaknya kapal yang dihasilkan dengan menggunakan model sistem produksi yang ada saat ini.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2012). Simanjuntak (dalam widodo, 2015) berpendapat tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah, modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Penggunaan faktor tenaga dalam produksi barang dan jasa mempunyai dua macam nilai ekonomi yaitu (Suroto dalam Widodo, 2015).

1. Dengan tenaga kerja yang disumbangkan, input lain berupa modal, bahan, energi dan informasi dapat diubah menjadi output atau produk yang mempunyai nilai tambah.
2. Penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang yang melakukan pekerjaan dan memungkinkan penyumbang input lain memperoleh pendapatan.

Setiap perusahaan selalu berkeinginan agar tenaga kerja yang dimiliki mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi. Produktivitas tenaga kerja

dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor lain, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan prestasi (Ravianto dalam Sutrisno, 2009).

Menurut Simanjuntak (dalam Sutrisno, 2009), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi produktivitas kerja karyawan, yaitu :

1. Pelatihan

Latihan kerja dimaksudkan untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Untuk itu, latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap akan tetapi sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan latihan berarti para karyawan belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar-benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Stoner mengemukakan bahwa peningkatan produktivitas bukan pada pemutakhiran peralatan, akan tetapi pada pengembangan karyawan yang paling utama. Dari hasil penelitian Stoner menyebutkan 75% peningkatan produktivitas justru dihasilkan oleh perbaikan pelatihan dan pengetahuan kerja, kesehatan dan alokasi tugas.

2. Mental dan kemampuan fisik karyawan

Keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan fisik dan mental karyawan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja karyawan.

3. Hubungan antara atasan dan bawahan

Hubungan atasan dan bawahan akan memengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana pandangan atasan terhadap bawahan, sejauh mana bawahan diikutsertakan dalam penentuan tujuan. Sikap yang saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

Adapun Tiffin dan Cormick (dalam Sutrisno, 2009), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat disimpulkan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri individu, yaitu umur, temperamen, keadaan fisik individu dan motivasi.
2. Faktor yang ada di luar individu, yaitu kondisi fisik seperti suara, penerangan, waktu istirahat, lama kerja, upah, bentuk organisasi, lingkungan sosial, dan keluarga.

Dengan demikian, jika karyawan diperlakukan secara baik oleh atasan atau adanya hubungan antarkaryawan yang baik, maka karyawan tersebut akan berpartisipasi dengan baik pula dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja.

Menurut Payaman Simanjuntak (Ndraha, 2002:45) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu: kualitas dan kemampuan fisik karyawan, sarana pendukung, serta supra sarana. Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, sikap mental dan kemampuan fisik pekerjanya yang bersangkutan. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi produktivitas yang dapat dihasilkan pada bidang-bidang pekerjaan tertentu. Latihan kerja melengkapi pekerja dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja bagi pengusaha, program dan penyediaan fasilitas latihan merupakan investasi berharga yang hasilnya diperoleh kembali dalam peningkatan produktivitas kerja karyawan. Peningkatan produktivitas tersebut akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi pengusaha untuk memperbaiki pengupahan karyawan yang kemudian akan mendorong kegairahan semangat kerja karyawan.
2. Sarana pendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, Pertama menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri. Kedua, menyangkut kesejahteraan pekerja yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja. Perbaikan-perbaikan dibidang lingkungan kerja dapat menumbuhkan

kegairahan, semangat dan kecepatankerja. Demikian juga perbaikan-perbaikan di bidang pengupahan dan jaminansosial dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kemampuan fisikkaryawan. Dengan tingkat upah dan jaminan sosial yang lebih baik semakinbanyak anggota keluarga terutama ibu-ibu yang masuk pasar kerja. Adanyakepastian dan jaminan yang akan diperoleh hingga akhir tua, merupakandaya pendorong yang besar untuk produktivitas kerja.

3. Supra sarana

Apa yang terjadi dalam perusahaan dipengaruhi oleh apa yang terjadidilumanya, seperti sumber-sumber faktor produksi yang akan digunakan,prospek pemasaran, perpajakan, perizinan, lingkungan hidup dan lain-lain. Hubungan antara pengusaha dan pekerja juga mempengaruhi kegiatan kegiatan yang dilakukan sehari-hari.Kemampuan manajemen menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimalakan menentukan tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan. Peranan manajemen sangat strategis untuk peningkatan produktivitas, yaitu dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja dan pembagian kerja, menempatkan orang-orang yang tepat serta menciptakan kondisi kerja yang nyaman.

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengansumber daya yang digunakan persatuan waktu.Produktivitas merupakan faktorpenting yang menentukan standar hidup seseorang. Menurut Mankiw (2006:57) produktivitas ditentukan oleh empat hal yaitu:

1. Modal fisik

Pekerja akan lebih produktif jika mereka mempunyai alat-alat untuk bekerja/Peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa disebut modal fisik atau modal saja. Sebagai contoh, ketika tukang kayu membuat peralatan rumah, mereka menggunakan gergaji, mesin bubut dan bor. Alat-alat lain membuat pekerjaan lebih cepat untuk diselesaikan, Karena itu tukang kayu yang menggunakan peralatan sederhana akan menghasilkan lebih sedikit peralatan rumah per minggu dibandingkan tukang kayu yang menggunakan peralatan canggih.

2. Modal manusia

Modal manusia adalah istilah yang digunakan oleh para ekonom untuk mengacu pada pengetahuan dan keahlian yang diperoleh para pekerja melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Modal manusia mencakup keahlian-keahlian yang diperoleh sejak TK, SD, SMP, SMU, hingga masa kuliah dan pelatihan kerja.

3. Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan input produksi yang dihasilkan oleh alam, seperti tanah, sungai, dan sumber mineral. Sumber daya alam mempunyai dua bentuk yang bisa diperbaharui dan yang tidak bisa diperbaharui.

4. Pengetahuan teknologi

Pengetahuan teknologi adalah pemahaman tentang cara-cara terbaik untuk memproduksi barang-barang. Dahulu pekerjaan di pabrik

memerlukan tenaga manusia yang banyak, sekarang banyak diganti dengan tenaga mesin lebih cepat dan murah.

Menurut Sinungan (2005:56) produktivitas dibatasi pada delapan faktor yang umum, yaitu:

1. Manusia

Faktor manusia dipandang sebagai subsistem untuk menunjukkan dimana potensi produktivitas dan cadangannya disimpan. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia meliputi kuantitas, tingkat keahlian, latar belakang kebudayaan dan pendidikan, kemampuan, sikap, minat, struktur pekerjaan, keahlian dan umur.

2. Modal

Modal digolongkan dalam beberapa hal yaitu modal tetap (mesin, gedung, alat-alat, volume, dan strukturnya), teknologi R dan D (Research dan Development = litbang), dan bahan baku (volume dan standar).

3. Metode/proses

Metode meliputi tata ruang tugas, penanganan bahan baku penolong dan mesin, perencanaan dan pengawasan produksi, pemeliharaan melalui pencegahan dan teknologi yang memakai cara alternatif.

4. Produksi

Faktor-faktor dalam produksi menyangkut tentang kuantitas, kualitas, ruangan produksi, struktur campuran dan spesialisasi produksi.

5. Lingkungan organisasi

Lingkungan organisasi meliputi organisasi dan perencanaan, system organisasi, kondisi kerja (fisik), iklim kerja (sosial), tujuan perusahaan dan hubungannya dengan tujuan lingkungan, sistem intensif,

kebijaksanaan personalia, gaya kepemimpinan dan ukuran perusahaan (ekonomi skala).

6. Lingkungan Negara

Lingkungan negara mengenai tentang kondisi ekonomi dan perdagangan, struktur sosial dan politik, struktur industri, tujuan pengembangan jangka panjang, pengakuan kebijakan ekonomi pemerintah, kebijakan tenaga kerja, kebijakan penelitian dan pengembangan, kebijakan energi, kebijakan pendidikan dan latihan, kondisi iklim dan geografis, dan kebijakan perlindungan lingkungan.

7. Lingkungan internasional

Menyangkut tentang kondisi perdagangan dunia, masalah perdagangan internasional, investasi, spesialisasi internasional, kebijakan migrasi tenaga kerja, fasilitas latihan internasional/regional, bantuan internasional, standar tenaga kerja dan teknik internasional.

8. Umpan balik

Pengertian umpan balik adalah informasi yang ada pada hubungan timbal balik masukan (input) dan hasil (output) dalam perusahaan, dan antar perusahaan dengan ruang lingkup negara/internasional. Umpan balik menunjukkan bagaimana masyarakat menilai kuantitas dan kualitas produksi, berapa banyaknya uang yang harus dibayarkan, dan dari sudut lain berapa banyak yang mau dibayarkan untuk masukan-masukan utamanya (tenaga kerja dan modal) dimana masyarakat menawarkan pada perusahaan, dari sudut pandang ini umpan balik dapat dipertimbangkan sebagai pengukuran produktivitas. Pada tingkatan perusahaan kita perlu mengukur hubungan satu satu sama lain antara

biaya suatu hasil (output) dengan masukan (input). Hasil pengukuran ini menunjukkan efektivitas dari metode atau proses dengan lingkungan internal perusahaan.

E. Hubungan Variabel Terikat Terhadap Variabel Tidak Terikat

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independend (pengalaman kerja, tingkat usia dan upah) terhadap variabel dependend (produktivitas tenaga kerja pada industri kapal pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari).

1. Hubungan antara Umur Keluarga dengan Produktivitas Kerja

Umur bagi tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia dimana setiap individu sudah mampu memberikan jasa bagi individu lain. Masloch (1982) dalam Tuti (2003:24) pekerja lebih muda cenderung ketidakberdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalamannya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan.

2. Hubungan Lama Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Pengalaman kerja diukur dari masa kerja, lama kerja dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang,

semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Puspaningsih (2004). Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari pelaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek, Knoers dan Haditono (2001).

Salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan produktivitas karyawan adalah pengalaman kerja karyawan tersebut dalam menjalankan tugas yang diberikan. Untuk pengalaman kerja yang luas, dibutuhkan masa kerja yang lebih lama. Pengertian masa kerja secara umum adalah tingkat pengalaman kerja seseorang yang dihitung dari lama ia bekerja pada suatu bidang tertentu. Pelaksanaan tugas yang diberikan dari perusahaan, hal yang paling menentukan adalah seberapa lama karyawan bekerja di perusahaan tersebut. Hal inilah yang disebut dengan masa kerja. Semakin lama masa kerja karyawan pada sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Dengan pengalaman kerja yang banyak, maka tingkat produktivitas yang dihasilkanpun juga akan semakin tinggi.

Simanjuntak dalam Susilawati (2008) menyatakan bahwa orang yang baru mulai bekerja kurang berpengalaman dan biasanya memiliki produktivitas yang rendah pula. Sedangkan menurut istilah umum ketenagakerjaan, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau kemampuan

karyawan yang terserap oleh seorang pekerja karena melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.

3. Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Produktivitas Kerja

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, sebab sumber daya manusia pada awalnya dimulai dari lingkungan keluarga. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang digunakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian taraf hidup akan meningkat, disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wiorosuhardjo, 1996:35).

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relative kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktivitas akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah.

4. Hubungan antara Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja terhadap Produktivitas

Menurut Anaroga (1995:71) faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja. Faktor yang

mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja dengan adanya penggunaan tenaga kerja manusia dalam jumlah besar, maka dibutuhkan adanya kesadaran, penyesuaian dan kerjasama dari tenaga kerja itu sendiri sebagai pelaksana untuk merealisasikan tujuan perusahaan, untuk inilah dibutuhkan adanya kebijaksanaan pimpinan perusahaan untuk memotivasi tenaga kerja yang ada di dalam perusahaan agar mereka menggunakan keahlian atau kemampuan semaksimal mungkin.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian Mahendra (2014), menunjukkan bahwa variabel upah, usia, jenis kelamin dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil tempe di Kota Semarang. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri tempe di Kota Semarang.

Hasil penelitian Emilda (2013), dinyatakan bahwa variabel lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Sedangkan variabel umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Jumliati (2016), diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros berpengaruh signifikan adalah umur, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros adalah pendidikan dan pengalaman kerja.

Pandapotan (2013), melakukan penelitian pengaruh variabel pendidikan, masa kerja dan usia terhadap produktivitas karyawan di Malang. Dengan menggunakan analisis regresi yang hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas yang merupakan bagian dari pendidikan karyawan, upah karyawan, masa kerja dan usia karyawan.

Hasil penelitian Rendy (2014), menunjukkan bahwa usia, pengalaman kerja, beban tanggungan keluarga, dan upah memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa semua variabel, usia, pengalaman kerja, beban tanggungan dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja bagian produksi UD.Perkasa Surabaya.

Indarwati (2006), meneliti tentang analisa penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada industri kecil genteng. Penelitian ini bertujuan untuk industri genteng dalam menyerap tenaga kerja dan mengetahui apakah umur, pendidikan, jam kerja dan pengalaman mempengaruhi produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan per unit industri genteng yang berada di Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, dapat menyerap 4 sampai 7 pekerja. Jumlah ini dipastikan meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah unit industri kecil genteng yang sangat potensial dalam menyerap tenaga kerja. Untuk memperjelas maka dibuatlah tabel 2.1 seperti dibawah ini.

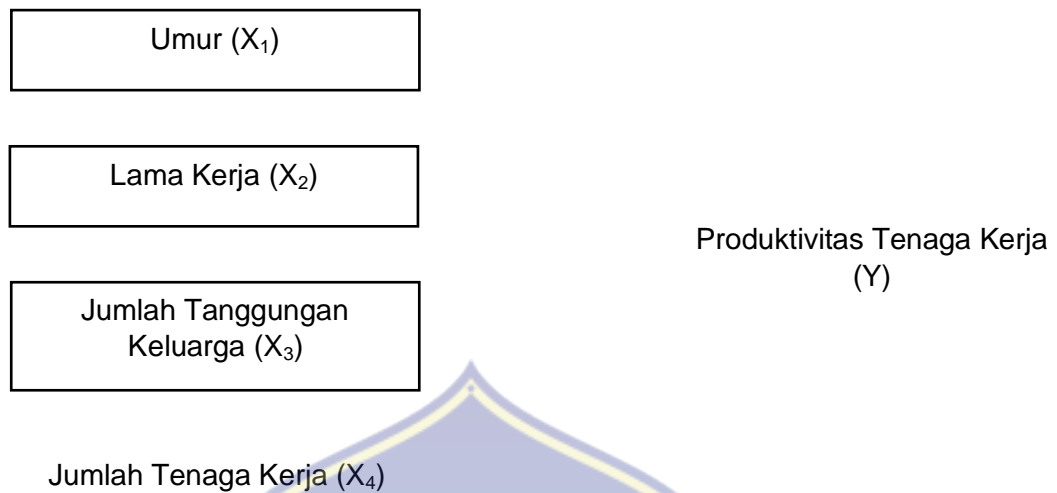
Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis
Mahendra (2014) Skripsi	Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang)	Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja	Regresi Linear Berganda
Emilda Faisal Arif (2013) Skripsi	Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.	Umur, Lama Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja	Regresi Linear Berganda
Jumliati (2016) Skripsi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros	Pendidikan, Pengalaman Kerja, Umur, Jam Kerja dan Jumlah Tanggungan Keluarga	Regresi Linear Berganda

Pandapotan (2013) Jurnal	Penengaruh Variabel Pendidikan, Upah, Masa Kerja dan Usia terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada PT Gandum Malang)	Pendidikan, Upah, Masa Kerja dan Usia	Regresi Linear Berganda
Akhmad Rendy (2014) Jurnal	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian Produksi UKM Home Industri Sepatu UD Perkasa Surabaya	Usia, Pengalaman Kerja, Beban Tanggungan Keluarga dan Upah	Regresi Linear Berganda
Ratna Indarwati (2006) Skripsi	Analisa Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Genting (Studi Kasus Desa Galangkulong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)	Umur, Pendidikan, Jam kerja dan Pengalaman Kerja	Regresi Linear Berganda

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pembangunan berbagai konsep dan teori yang digunakan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi obyek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka. Dari penelitian Jumliati (2016) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri roti Maros di Kabupaten Maros dan penelitian Emilda Faisal Arif (2013) dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama kerja, jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh positif dan umur berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerjaindustri kecil Mebel pada bagian produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Sehingga dilakukan penelitian kembali untuk menguji hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dan membentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 :Bagan Kerangka Konsep

H. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu :

1. Diduga bahwa umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.
2. Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.
3. Diduga bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.
4. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Metode kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau berupa kata-kata dan angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian menduga hal yang mempengaruhi sebagai penyebab melalui pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertimbangan dimana lokasi yang dipilih merupakan pusat dari pembuatan kapal Pinisi yang ada di Bulukumba. Selain dari itu, penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan serta waktu, biaya, dan tenaga dapat dihemat seefisien mungkin. Adapun waktu penelitian direncanakan kurang lebih selama 2 bulan, yaitu bulan Juni-Agustus tahun 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Menghindari terjadinya salah pengertian dalam tulisan ini serta mencegah meluasnya permasalahan dan salah tafsir, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel independen yaitu umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden yang bekerja. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di industri perahu Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari.

1. Produktivitas tenaga kerja (Y)

Produktivitas tenaga kerja yang diukur adalah lama waktu yang digunakan oleh responden dalam menyelesaikan pekerjaannya yakni membuat satu unit kapal Pinisi tipe Kapal Wisata dan Kapal Nelayan, diukur dalam satuan bulan.

2. Umur (X_1)

Umur adalah usia responden yang dihitung mulai lahir sampai diadakan penelitian, ukuran yang digunakan adalah tahun.

3. Lama Kerja (X_2)

Lama kerja adalah lama responden bekerja sebagai pengrajin kapal Pinisi, ukurannya adalah tahun.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah (Jiwa).

5. Tenaga Kerja di Sekitar Responden (X_4)

Tenaga kerja yang dimaksud di sini yaitu jumlah pekerja pada suatu industri tempat dimana responden bekerja yang bersama-sama melakukan pekerjaan, dinyatakan dalam orang.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari yang berjumlah 75 orang di tahun 2018. (Sumber: Kasi, Kesos dan Kepemudaan Kantor Kelurahan Tana Beru)

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang diteliti sebanyak 42 tenaga kerja, pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode *accidental* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. *Accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dimanapun didapatkan tanpa syarat pengambilan tertentu. Hasil dari *sampling* tersebut memiliki sifat yang objektif.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data langsung yang dikumpulkan menggunakan alat yaitu daftar

pertanyaan (kuesioner) dan observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Tana Beru.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel adalah analisis regresi. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Sedangkan persamaan regresi merupakan suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel.

Untuk mengetahui pengaruh umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja digunakan analisis regresi linear berganda, (Gujarati, 1997:91) yang secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = produktivitas tenaga kerja

b_0 = besarnya produktivitas tenaga kerja saat umur, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga bekerja konstan

b_1 = besarnya pengaruh umur terhadap produktivitas

b_2 = besarnya pengaruh lama kerja terhadap produktivitas

b_3 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas

b_4 = besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas

X_1 = umur

X_2 = lama kerja

X_3 = jumlah tanggungan keluarga

X_4 = jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja

e = faktor pengganggu

2. Uji Statistik

a. Uji F (Uji Bersama)

Untuk menguji secara bersama-sama koefisien regresi variabel umur, pengalaman kerja jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja yang digunakan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap produktivitas tenaga kerja.

Menurut Gujarati (2000:120) formula uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{1-R^2/(N-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja.

- 2) $H_i : b_1, b_2, b_3, b_4 > 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} < \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, pengalaman kerja jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} > \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur, pengalaman kerja jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sedangkan, jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka Ho ditolak artinya variabel individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinannya 5% maka bila probabilitas < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya bila probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan.

3. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi

terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

Untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X_1, X_2, X_3 terhadap Y dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi berganda. Menurut (Gujarati, 1997:139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 X_1 y_1 + b_2 X_2 y_2 + b_3 X_3 y_3}{y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

TSS = ESS + RSS



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara Geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinasi antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah sebelah utara Kabupaten Sinjai, sebelah selatan Kepulauan Selayar, sebelah timur Teluk Bone dan sebelah barat Kabupaten Bantaeng. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi ke empat dimensi, yakni dataran tinggi di kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas.

Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 Km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 km. kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu Pinisi yang memberikan banyak tambahan ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Bontobahari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bulukumba. Kecamatan Bontobahari berjarak sekitar 24 Km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba. Ibu kota kecamatan ini berada di Tana Beru, wilayahnya terletak paling selatan yang dikelilingi Laut Flores, termasuk dua pulauanya yaitu Pulau Liukang Loe dan Pulau Sarotantang. Batas wilayahnya sebelah

utara yaitu Kecamatan Bontotiro, sebelah selatan Laut Flores, sebelah barat Kecamatan Ujung Loe dan sebelah timur yaitu Laut Flores. Desa atau Kelurahan di daerah Bontobahari yaitu Ara, Benjala, Bira, Darubiah, Lembanna, Sapolohe, Tana Lemo dan Tana Beru.

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Kelurahan Tana Beru merupakan tempat pembuatan perahu Pinisi terbesar di Kabupaten Bulukumba. Hal ini didukung dengan adanya galangan kapal di sepanjang pesisir pantai di Kelurahan Tana Beru dan budaya kearifan lokal yang masih dipegang teguh oleh para pengrajin perahu Pinisi bahwa keahlian merupakan kemampuan yang dimiliki secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan mereka percaya bahwa kemampuan dan ritual tersebut merupakan dua hal yang penting dalam pembuatan perahu Pinisi.

Tabel 4.1

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pечahariаn

No	Mata Pечahariаn	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presantase (%)
1	PNS	24	13,19
2	Pembuat Perahu	75	41,21
3	Nelayan	45	24,73
4	Pembantu Rumah Tangga	2	1,10
5	TNI	2	1,10
6	Pedagang	34	18,68
Jumlah		182	100

Sumber: Kasi, Kesos dan Kepemudaan Kantor Kelurahan Tana Beru (2019)

Sesuai dengan penjelasan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu PNS, pembuat kapal, nelayan, pembantu rumah tangga, TNI dan pedagang. Adapun penduduk dengan mata pencaharian pembuat kapal berjumlah 24 orang atau sebesar 13,19 persen, sedangkan penduduk dengan mata

pencaharian pembuat kapal berjumlah 75 orang atau sebesar 41,21 persen. Penduduk dengan mata pencaharian nelayan berjumlah 45 orang atau sebesar 24,73 persen, sedangkan penduduk dengan mata pencaharian pembantu rumah tangga berjumlah 2 orang atau sebesar 1,10 persen. Adapun penduduk dengan mata pencaharian TNI berjumlah 2 orang atau sebesar 1.10 persen, sedangkan penduduk dengan mata pencaharian pedagang berjumlah 34 orang atau sebesar 18,68 persen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Tana Beru didominasi oleh penduduk dengan pekerjaan sebagai pembuat perahu Pinisi.

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tana Beru sebagian besar adalah sebagai pembuat perahu. Kondisi perekonomian yang mayoritas ini tidak serta merta menyurutkan semangat para orang tua untuk memberikan pendidikan yang sangat layak bagi anaknya. Selain mengajarkan pembuatan perahu Pinisi yang memang pada dasarnya merupakan warisan turun-temurun, para orang tua juga berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya. Masyarakat Tana Beru sendiri dikenal sebagai salah satu daerah yang masih mempertahankan budaya ritual pembuatan perahu Pinisi yang dimilikinya.

Adapun keadaan penduduk di Kelurahan Tana Beru berdasarkan tingkatan usia dan jenis kelamin dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1	1-12	586	576	1.162	25,62
2	13-24	532	591	1.123	24,76
3	25-36	489	355	844	18,61
4	37-48	415	365	780	17,20
5	49>	249	378	627	13,82
	Jumlah	2.271	2.265	4.536	100

Sumber: Kasi, Kesos dan Kepemudaan Kantor Kelurahan Tana Beru (2019)

Sesuai dengan penjelasan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penduduk dengan tingkat usia 1-12 tahun berjumlah 1.162 jiwa atau sebesar 25,62 persen dengan jumlah laki-laki sebanyak 586 orang dan perempuan 576 orang. Adapun untuk tingkat usia 13-24 tahun berjumlah 1.123 jiwa atau sebesar 24,76 persen dengan jumlah laki-laki sebanyak 532 orang dan perempuan 591 orang. Jumlah penduduk dengan tingkat usia 25-36 tahun berjumlah 844 jiwa atau sebesar 18,61 persen dengan jumlah laki-laki sebanyak 489 orang dan perempuan 355 orang. Penduduk dengan tingkat usia 37-48 tahun berjumlah 780 jiwa atau sebesar 17,20 persen dengan jumlah laki-laki sebanyak 415 orang dan perempuan 365 orang. Dan penduduk yang memiliki usia 49 tahun ke atas berjumlah 627 orang atau sebesar 13,82 persen dengan jumlah laki-laki sebanyak 246 dan perempuan sebanyak 278 orang. Dengan demikian, maka sebanyak jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin mayoritas berusia antara 1-12 tahun.

Lebih lanjut keadaan penduduk di Kelurahan Tana Beru berdasarkan pada tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	Belum dan Putus Sekolah	1.185	26,12
2	Tamat SD	1.101	24,27
3	Tamat SMP	898	19,80
4	Tamat SMA	788	17,37
5	Strata 1	564	12,43
	Jumlah	4.536	100

Sumber: Kasi, Kesos dan Kepemudaan Kantor Kelurahan Tana Beru (2019)

Sesuai dengan penjelasan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan belum dan putus sekolah berjumlah 1.185 orang atau sebesar 26.12 persen. Penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1.101 orang atau sebesar 24,27 persen sedangkan penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 898 orang atau sebesar 19,80 persen. Adapun penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 788 orang atau sebesar 17,37 persen dan penduduk dengan tingkat pendidikan Strata Satu (S1) berjumlah 564 orang atau sebesar 12,43 persen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Tana Beru mayoritas belim dan putus sekolah yakni berjumlah 1.185 orang.

Kelurahan Tana Beru adalah lokasi terbesar pembuatan perahu Pinisi di Kabupaten Bulukumba, maka tidak heran jika selama ini alam dan budaya sangat menunjang kondisi perekonomian masyarakat sekitar.

2. Bahan Baku dan Peralatan Pembuatan Kapal Pinisi

Bahan baku industri kapal Pinisi merupakan faktor produksi mutlak yang harus ada yaitu kayu. Kayu yang mempunyai kualitas bagus dan banyak dipakai sebagai bahan baku adalah kayu *Bitti'*. Adapun peralatan yang dimiliki para pembuat kapal masih terbatas kepada peralatan tradisional seperti: (1) Gergaji, (2) Kapak, (3) Bor kecil, (4) Bor tangan, (5) Palu-palu, (6) Penjepit, (7) Pahat kecil, (8) Tali patron, (9) Palu kayu; dan lain-lain. Selain peralatan tradisional adapula peralatan modern yang kerap digunakan oleh pembuat kapal seperti (1) Gergaji modern, (2) Ketam listrik, (3) Bor listrik, (4) *Chain Block* (5) Mesin Gurinda, (6) Mesin Profit dan (7) Mesin Bor.

3. Proses Pembuatan Kapal Pinisi

Adapun tahapan-tahapan pembuatan kapal Pinisi meliputi:

- a. Pemasangan lunas
- b. Pemasangan *Linggi* depan
- c. Pemasangan *Linggi* belakang
- d. Pemasangan tulang kapal
- e. Pemasangan gading kapal
- f. *Lepa*
- g. Pemasangan kalang geladak
- h. Pemasangan balok-balok pinggir
- i. Pembuatan dek
- j. Pembuatan kamar

4. Sistem Pengupahan Industri Kapal Pinisi

Pemberian upah untuk tenaga kerja industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba menggunakan sistem pembayaran harian dan borongan. Selain itu terdapat bonus untuk pekerja yang dianggap memiliki keterampilan baik, kedisiplinan tinggi, kepatuhan dan kerajinan dalam bekerja sehingga dapat memacu tenaga pekerja untuk lebih meningkatkan produktivitas.

5. Karakteristik Responden

1) Umur

Umur adalah usia tenaga kerja yang bekerja di industri Kapal Pinisi dihitung mulai dari lahir sampai dengan sekarang (waktu penelitian). Dari sampel diambil 42 orang tenaga kerja berumur antara 26-50 tahun karena pada umur tersebut kemampuan fisik dan daya pikirnya masih kuat dan usia tersebut masih termasuk dalam golongan usia produktif. Tingkat umur tenaga kerja pada industri Kapal Pinisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
26-30	3	7,14
31-35	6	14,29
36-40	10	23,81
41-45	12	28,57
46-50	11	26,29
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil dari data primer menunjukkan bahwa tenaga kerja pada industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba terbanyak berumur antara 41-45 tahun yaitu

sebanyak 12 orang responden atau sekitar 28,57%. Jumlah tenaga kerja paling sedikit bekerja pada tingkat umur antara 26-30 tahun sebanyak 3 orang atau 7,14%. Sedangkan tenaga kerja yang berumur 31-35 tahun sebanyak 6 orang atau 14,29% dan tenaga kerja berumur 46-50 tahun sebanyak 11 Orang atau 26,29%.

2) Lama Kerja

Lama kerja yaitu lamanya seseorang atau tenaga kerja bekerja di industri kapal Pinisi/ semakin lamanya seseorang bekerja maka akan memperluas wawasannya dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja juga dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, inilah yang memungkinkan pekerja bisa menghasilkan output yang semakin lama semakin bermutu. Lama tenaga kerja pada industri Kapal Pinisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase%
1-5	1	2,38
6-10	11	26,19
11-15	6	14,28
16-20	12	28,57
21-25	12	28,57
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil dari data primer menunjukkan bahwa tenaga kerja pada industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja selama 16-20 tahun dan 21-25 tahun yaitu sebanyak 12

orang atau sebesar 28,57%, sedangkan lama kerja paling sedikit berkisar antara 1-5 tahun sebanyak 1 orang atau 2,38%.

3) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga diantara para pengrajin atau pekerja berbeda-beda. Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan tingkat curahan jam kerja dan motivasi kerja. Jumlah tanggungan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jlh Tanggungan (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase%
0	2	4,76
1	5	11,90
2	14	33,33
3	9	21,42
4	8	19,04
5	3	7,14
6	1	2,38
Jumlah	42	100

Sumber : *Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 2 orang tanggungan yaitu sebesar 14 orang atau 33,33%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit yaitu sebesar 1 orang tanggungan yaitu sebesar 5 atau 11,90%.

4) Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja

Tabel 4.7
Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja

Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase%
1-2	5	11,90
3-4	23	54,76
5-6	9	21,42
7-8	5	11,90
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil dari data primer yang telah diolah menunjukkan dari beberapa masing-masing jumlah tenaga kerja pada suatu industri engan responden terbanyak pada industri kapal Pinisi jumlah tenaga kerja berkisar antara 3-4 orang yang sebanyak 23 orang responden atau 54,76%. Sedangkan responden paling sedikit bekerja di industri dengan jumlah tenaga kerja berkisar 1-2 dan 7-8 orang yaitu sebanyak 5 responden atau 11,90%,

B. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Regresi Berganda

Merupakan alat untuk meramalkan nilai perubah variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel yang akan diuji dan mempengaruhi produktivitas adalah umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja. Berikut hasil pengolahan data analisis regresi berganda.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,533	1,163		7,335	,000
	UMUR	-,018	,025	-,063	-,726	,472
	LAMA KERJA	,101	,027	,368	3,785	,001
	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	,299	,113	,232	2,643	,012
	JUMLAH TENAGA KERJA	,627	,109	,539	5,773	,000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Output SPSS versi 22, data diolah (2019)

$$Y = 8,533 - 0,018X_1 + 0,101X_2 + 0,299X_3 + 0,627X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta sebesar 8,533 menunjukkan bahwa pada saat umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja disekitar responden bekerja bernilai konstan, maka produktivitas tenaga kerja diperkirakan sebesar 8,533/bulan.
- Koefisien regresi dari variabel umur sebesar -0,018 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun umur, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sebesar -0,018/bulan.
- Koefisien regresi dari variabel lama kerja sebesar 0,101 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun pengalaman kerja, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,101/bulan.

- d. Koefisien regresi dari variabel jumlah tanggungan keluarga 0,299 yang berarti setiap kenaikan satu anggota keluarga, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,299/bulan.
- e. Koefisien regresi dari variabel jumlah tenaga kerja disekitar responden bekerja sebesar 0,627 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu anggota tenaga kerja, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,627/bulan.

2. Uji Statistik

a. Uji Pengaruh Secara Serempak (Uji F)

Untuk menguji pengaruh secara serempak dari variabel bebas umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba digunakan uji F.

Tabel 4.9

Uji F (Uji secara serempak)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,128	4	24,532	30,482	,000 ^b
	Residual	29,777	37	,805		
	Total	127,905	41			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

b. Predictors: (Constant), JUMLAH TENAGA KERJA, UMUR , JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, LAMA KERJA

Sumber: Output SPSS versi 22, data diolah (2019)

Hasil dari uji F diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dengan demikian H_0 ditolak. Jadi variabel-variabel umur, lama kerja,

jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

b. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenagakerja digunakan uji t. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,533	1,163		7,335	,000
	UMUR	-,018	,025	-,063	-,726	,472
	LAMA KERJA	,101	,027	,368	3,785	,001
	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	,299	,113	,232	2,643	,012
	JUMLAH TENAGA KERJA	,627	,109	,539	5,773	,000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Output SPSS versi 22, data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas maka pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

- 1) Diketahui nilai sig untuk variabel umur sebesar 0,472 > (0,05) dan nilai t hitung -0,726 < t tabel 2,026 (mencari nilai t tabel dengan rumus $df=n-k$)

($df=42-5=37$) dengan taraf signifikansi 5% karena dua sisi, jadi signifikasinya 0,025 dengan melihat t tabel) menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

- 2) Diketahui nilai sig untuk variabel sebesar $0,001 < (0,05)$ dan nilai t hitung $3,782 > t$ tabel $2,026$ (mencari nilai t tabel dengan rumus $df=n-k$ ($df=42-5=37$) dengan taraf signifikansi 5% karena dua sisi, jadi signifikasinya 0,025 dengan melihat t tabel) menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
- 3) Diketahui nilai sig untuk variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar $0,012 < (0,05)$ dan nilai t hitung $2,643 > t$ tabel $2,026$ (mencari nilai t tabel dengan rumus $df=n-k$ ($df=42-5=37$) dengan taraf signifikansi 5% karena dua sisi, jadi signifikasinya 0,025 dengan melihat t tabel) menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
- 4) Diketahui nilai sig untuk variabel jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja sebesar $0,000 < (0,05)$ dan nilai t hitung $5,733 > t$ tabel $2,026$ (mencari nilai t tabel dengan rumus $df=n-k$ ($df=42-5=37$) dengan taraf signifikansi 5% karena dua sisi, jadi signifikasinya 0,025 dengan melihat t tabel) menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga

kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,876 ^a	,767	,742	,89710	,767	30,482	4	37	,000	1,982

a. Predictors: (Constant), JUMLAH TENAGA KERJA, UMUR, JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, LAMA KERJA

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber: Output SPSS versi 22, data diolah (2019)

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai $R\text{-Squared}(R^2)$ sebesar 0,767 yang berarti bahwa keempat variabel bebas masing-masing umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja memiliki sumbangan pengaruh sebesar 76,7% terhadap naik turunnya produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Sedangkan sisanya sebesar 23,3% produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda, variabel umur memiliki koefisien regresi sebesar $-0,018$, hal ini berarti umur mempunyai pengaruh yang negatif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Dan dari hasil analisis regresi secara parsial dimana koefisien diperoleh nilai t hitung untuk variabel umur sebesar $-0,726$ dan nilai t tabel sebesar $2,026$.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel umur sebesar t hitung $-0,726 < t$ tabel $2,026$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,472$ lebih besar dari $0,05$ atau 5% . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilda Faisal Arif (2013) dimana ditemukan bahwa umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas.

Umur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto

Bahari Kabupaten Bulukumba dikarenakan setiap kenaikan satu tahun umur, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja. Argumen logis dan rasional terhadap hasil penelitian diatas terkait dengan pendapat Simanjuntak (1998:39) pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi umur maka produktivitas tenaga kerja semakin menurun. Semakin lanjut usia seseorang diatas usia produktif pada suatu titik tertentu kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang yang menyebabkan produktivitas kerjanya menurun.

2. Pengaruh Lama Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda, variabel lama kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,101, hal ini berarti lama kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Dan dari hasil analisis regresi secara parsial dimana koefisien diperoleh nilai t hitung untuk variabel lama kerja sebesar 3,782 dan nilai t tabel sebesar 2,026.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel lama kerja sebesar t hitung $3,782 > t \text{ tabel } 2,026$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti lama kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lama kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas

tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2014), Herawati (2013), Rendy (2014), Emilda (2013) dan Indarwati (2006) dimana ditemukan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Lama kerjaberpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dikarenakan bahwa setiap kenaikan satu tahun pengalaman kerja, maka akan meningkatkan produktivitas. Hal ini selaras dengan pendapat Wirosuhardjo (1996:30) bahwa semakin tinggi lama kerja maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi dan sebaliknya. Lama kerja dan tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja. Pekerja yang sudah lama bekerja pada industri kapal Pinisi sudah memungkinkan menguasai dengan segala permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan.

3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda, variabel jumlah tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,299, hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Dan dari hasil analisis regresi secara parsial dimana koefisien diperoleh

nilai t hitung untuk variabel lama kerja sebesar 2,643 dan nilai t tabel sebesar 2,026.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel lama kerja sebesar t hitung $2,643 > t$ tabel 2,026 dengan tingkat signifikan sebesar 0.012 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy (2014), Emilda (2013) dan Jumliati (2016) dimana ditemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dikarenakan setiap kenaikan satu anggota keluarga, maka akan meningkatkan produktivitas. Jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi, sebab semakin banyaknya anggota keluarga menjadi tanggungan makan akan semakin meningkatkan semangat dan curahan jam kerja sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif

kecil cenderung akan memicu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga produktivitas akan semakin tinggi.

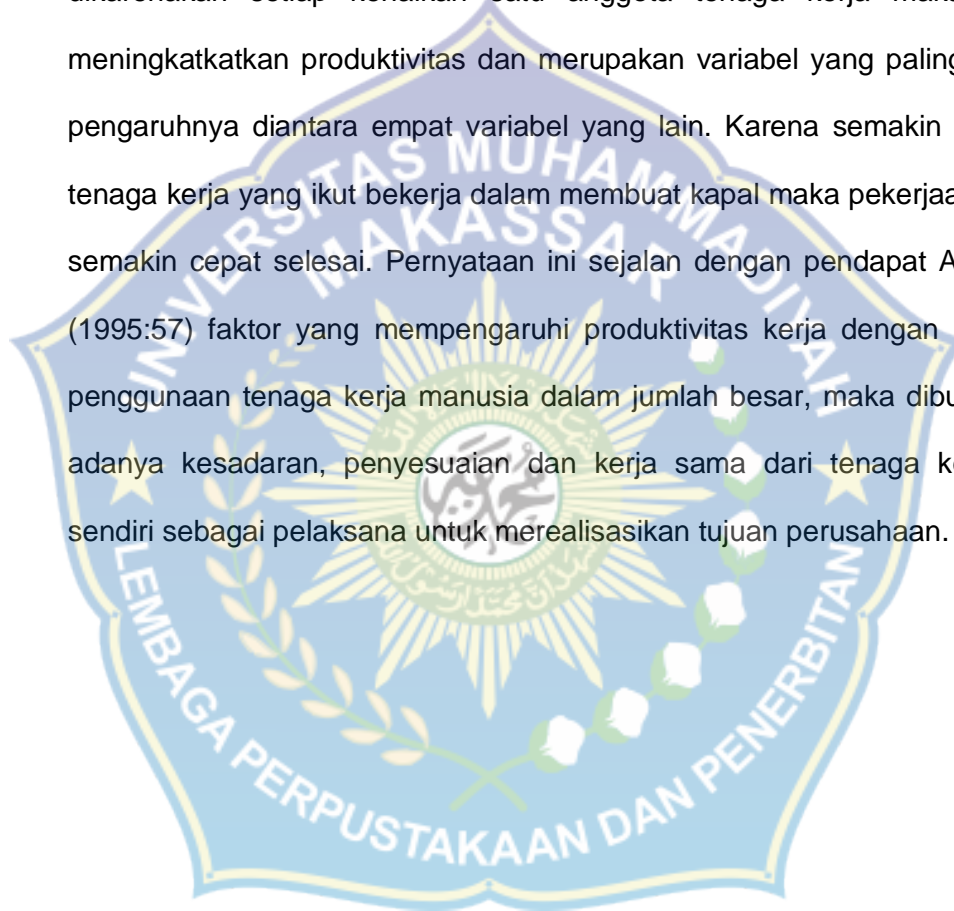
4. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja Keluarga Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda, variabel jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,627, hal ini berarti jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Dan dari hasil analisis regresi secara parsial dimana koefisien diperoleh nilai t hitung untuk variabel jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja sebesar 5,733 dan nilai t tabel sebesar 2,026.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel lama kerja sebesar t hitung $5,733 > t$ tabel 2,026 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Emilda (2013) dimana ditemukan

bahwa jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Jumlah tenaga kerja di sekitar responden bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dikarenakan setiap kenaikan satu anggota tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas dan merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya diantara empat variabel yang lain. Karena semakin banyak tenaga kerja yang ikut bekerja dalam membuat kapal maka pekerjaan akan semakin cepat selesai. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Anoraga (1995:57) faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dengan adanya penggunaan tenaga kerja manusia dalam jumlah besar, maka dibutuhkan adanya kesadaran, penyesuaian dan kerja sama dari tenaga kerja itu sendiri sebagai pelaksana untuk merealisasikan tujuan perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja di sekitar responden yang bekerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
2. Umur secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
3. Lama kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
4. Jumlah tanggungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
5. Jumlah tenaga kerja di sekitar responden yang bekerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah, dinas perindustrian dan pemerintah terkait ketenagakerjaan untuk sering mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap industri dan tenaga kerja kapal Pinisi di Kelurahan Tana Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba agar memiliki peningkatan produktivitas sehingga kualitas kapal yang dihasilkan lebih baik lagi.
2. Agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi, untuk para peneliti selanjutnya ingin mengkaji terkait objek penelitian yang sama diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas, khususnya variabel yang belum terpakai dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhadika, Teddy. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang (Studi Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Gunungpati)*. Semarang: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Akmal, Y. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sinjai di Kota Bukittinggi*. Bogor: Skripsi Program Sarjana Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Arif, Emilda Faisal. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Mebel pada Bagian Produksi di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*. Jember: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Buranda, Wiwik Astuti. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)*. Makassar: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kabupaten Bulukumba dalam Angka, 2014*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kabupaten Bulukumba dalam Angka, 2015*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kabupaten Bulukumba dalam Angka, 2016*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kabupaten Bulukumba dalam Angka, 2017*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Kabupaten Bulukumba dalam Angka, 2018*.
- Hasanah, Erni Umami dan Puri Widowati. 2011. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Krecek Di Kelurahan Segoroyoso*. Yogyakarta: *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra.
- Herawati, N. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal*. Semarang: *Jurnal Ekonomi* Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas di Ponogoro.

- Indarwati, Ratna. 2006. *Analisa Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Genting (Studi Kasus Desa Galangkulong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)*.Skripsi.FE. UB
- Jumliati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros*. Makassar :Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Jaya, Nurul Ilmi. 2018. *Analisis Pola Hubungan Kerja dan Sistem Bagi Hasil Pada Pembuatan Kapal Pinisi di Kabupaten Bulukumba*.Makassar :Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Kelautan dan Ilmu Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Kasi, Kesos dan Kepemudaan Kantor Kelurahan Tana Beru (2018)
- Mahendra, A. 2014.*Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia, Dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang)*. Semarang :Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, S. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perrada.
- Pandapon, Eben Tua. 2013. *Pengaruh Variabel Pendidikan, Upah, Masa Kerja dan Usia Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada PT Gandum Malang)*.Jurnal Ilmiah.FE. UB
- Rendy, Akhmad. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya (Studi Kasus Tenaga Kerja Bagian ProduksiUKM Home Industri Sepatu Ud.Perkasa Surabaya)*. Malang:Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Efdi, Supriadi. 2015. *Pengaruh Tingkat Upah, Jam Kerja, Usia terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perusahaan Mie Kuning Lima Saudara*. Padang: E-Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis PGRI Sumatera Barat.
- Vanessa, Bella. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Tenaga Kerja Pada Industri Batik Di Bandar Lampung*.Lampung :Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Lampiran 1: Quesioner

DAFTAR PERTANYAAN

Pengantar :

- Hasil dari pertanyaan ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
- Keterangan yang Bapak/Saudara berikan akan saya jaga kerahasiannya.
- Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Saudara atas perhatian dan waktu yang diberikan karena telah menjawab pertanyaan-pertanyaan.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Latar Belakang Responden

- Nama :
- Umur :
- Pendidikan Terakhir :
- Jam Kerja :
- Alamat/Tempat Tanggal Lahir :

2. Umur

- Mulai umur berapa anda bekerja pada industry kapal Pinisi?

Jawab : tahun

3. Lama Kerja

- Berapa lama anda menekuni pekerjaan sebagai tenaga kerja industry kapal Pinisi?

Jawab : tahun

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

a. Berapa jumlah anggota keluarga termasuk orang lain yang menjadi tanggungan anda?

- Istri : orang
 - Anak : orang
 - Anggota lain : orang
- Jumlah tanggungan keluarga : Orang

5. Jumlah Tenaga Kerja di Sekitar Responden Bekerja

a. Berapa jumlah tenaga kerja pada industri tempat anda bekerja?

Jawab : orang

6. Produktivitas Tenaga Kerja

a. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk menyelesaikan satu buah kapal Pinisi tipe Kapal Wisata/Kapal Nelayan?

Jawab : bulan



Lampiran 2 : Tabulasi Data

No	Umur (tahun)	Lama Kerja (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	Tenaga Kerja (Orang)	Produktivitas (bulan)
1	49	22	4	5	8
2	34	15	3	4	6
3	50	8	2	4	5
4	50	23	2	6	8
5	42	15	4	4	7
6	47	25	1	3	9
7	43	18	1	3	8
8	41	25	3	3	9
9	37	20	2	2	10
10	33	11	2	4	7
11	28	9	1	5	6
12	42	8	3	4	8
13	41	6	2	8	4
14	37	18	2	5	8
15	41	20	3	2	10
16	44	18	4	4	8
17	49	8	5	5	7
18	41	24	3	5	7
19	39	20	4	2	11
20	46	24	5	4	8
21	39	20	2	3	9
22	48	16	1	3	8
23	39	22	1	2	10
24	37	21	3	4	7
25	43	18	2	5	6
26	45	24	4	3	9

27	40	3	2	7	6
28	28	8	2	7	6
29	43	11	3	4	8
30	35	16	2	7	6
31	40	13	4	3	9
32	36	22	5	2	10
33	31	8	2	7	5
34	32	12	2	4	7
35	37	22	4	3	11
36	49	20	3	4	8
37	48	21	4	3	9
38	46	9	3	3	8
39	48	16	6	3	9
40	41	6	0	5	4
41	30	7	0	4	5
42	33	9	2	5	6

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
  /RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRODUKTIVITAS	7,6190	1,76625	42
UMUR	40,5238	6,19299	42
LAMA KERJA	15,7381	6,40906	42
JUMLAH TANGGUNGAN	2,6905	1,37021	42
KELUARGA	4,1190	1,51742	42

Correlations

	PRODUKTIVITAS	UMUR	LAMA KERJA	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	JUMLAH TENAGA KERJA
Pearson Correlation	1,000	,253	,702	,464	,774
	,253	1,000	,323	,359	,212
	,702	,323	1,000	,324	,518
	,464	,359	,324	1,000	,252
	,774	,212	,518	,252	1,000

Sig. (1-tailed)	PRODUKTI	.	,053	,000	,001	,000
	VITAS					
	UMUR	,053	.	,018	,010	,089
	LAMA					
	KERJA	,000	,018	.	,018	,000
	JUMLAH					
	TANGGUNG					
	AN	,001	,010	,018	.	,054
	KELUARGA					
	JUMLAH					
TENAGA	,000	,089	,000	,054	.	
KERJA						
N	PRODUKTI	42	42	42	42	42
	VITAS					
	UMUR	42	42	42	42	42
	LAMA					
	KERJA	42	42	42	42	42
	JUMLAH					
	TANGGUNG					
	AN	42	42	42	42	42
	KELUARGA					
	JUMLAH					
TENAGA	42	42	42	42	42	
KERJA						

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JUMLAH TENAGA KERJA, UMUR , JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, LAMA KERJA ^b		Enter

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,876 ^a	,767	,742	,89710	,767	30,482	4	37	,000	1,982

a. Predictors: (Constant), JUMLAH TENAGA KERJA, UMUR , JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, LAMA KERJA

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,128	4	24,532	30,482	,000 ^b
	Residual	29,777	37	,805		
	Total	127,905	41			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

b. Predictors: (Constant), JUMLAH TENAGA KERJA, UMUR , JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, LAMA KERJA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,533	1,163		7,335	,000
	UMUR	-,018	,025	-,063	-,726	,472
	LAMA KERJA	,101	,027	,368	3,785	,001
	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	,299	,113	,232	2,643	,012
	JUMLAH TENAGA KERJA	,627	,109	,539	5,773	,000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,9828	10,3557	7,6190	1,54705	42
Residual	-1,82951	1,67656	,00000	,85222	42
Std. Predicted Value	-2,350	1,769	,000	1,000	42
Std. Residual	-2,039	1,869	,000	,950	42

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS



Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian





Lampiran 5 : Titik Presentase Distribusi T (t tabel)

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,539206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,398815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729183	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770653	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Lampiran 6 : Surat Hasil Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BONTOBahari
Jl. Masjid Raya No. 282 Telp. (0413) 2587505 Tanahberu

SURAT KETERANGAN

Nomor 2/420/IX/2019

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAKHTIAR AZIS, S.Sos**
NIP : 19740708 200502 1 003
Pangkat/Gol. : Penata / III/c
Jabatan : Kasubbag. Program Kecamatan Bontobahari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ANDI REZKI AYU PRATIWI**
Nomor Pokok : 10571 0228515
Program Studi : IESP
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : BTN, Pao-pao Permui Blok E Gowa

Bahwa yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Kecamatan Bontobahari dengan judul Skripsi "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KAPAL PHINISI DI KELURAHAN TANAHBERU KECAMATAN BONTOBahari KABUPATEN BULUKUMBA.**"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tanahberu, 23 September 2019

a.n. Camat Bontobahari
Kasubbag. Program


BAKHTIAR AZIS, S.Sos
NIP. 19740708 200502 1 003

BIOGRAFI PENULIS



Andi Rezki Ayu Pratiwi panggilan Kiki lahir di Bulukumba pada tanggal 24 Juli 1997 dari pasangan suami istri Bapak Abdullah dan Ibu Andi Asse. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Btn Pao-Pao Permai blok E7/10.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 177 Batuasang lulus tahun 2009, SMP Negeri 2 Herlang lulus tahun 2012, SMA Negeri 6 Bulukumba lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.